

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dari kemampuan berbahasa yang menjadi fondasi dalam menghasilkan komunikasi tertulis. Kegiatan menulis tidak hanya dimaknai sebagai upaya menuangkan pikiran atau perasaan, tetapi juga sebagai sarana menyampaikan ide, pengetahuan, serta gagasan secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis Lovita *et al.*, (2023). Sejalan dengan itu, Kusuma & Mustari, (2023) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena memerlukan penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Melalui kegiatan menulis, siswa menyampaikan gagasan dan informasi dalam bentuk tulisan yang tersusun secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Lebih lanjut, Oktaviyeni & Bambang, (2026) menegaskan keterampilan menulis merupakan salah satu komponen esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting tidak hanya untuk mengasah aspek kebahasaan, melainkan juga dalam menstimulus daya kreativitas serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak dini.

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata yang sesuai,

serta menyusun kalimat yang efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu kemampuan yang perlu dikuasai sejak dini adalah keterampilan menulis permulaan. (Hulwah & Ahmad, 2022) menyatakan bahwa menulis permulaan merupakan kemampuan menulis yang diajarkan pada tahap awal, yaitu di kelas I dan II sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan keterampilan menulis sederhana sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis pada tahap awal menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi peserta didik.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teknis siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan yang sering ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang belum sesuai kaidah, penyusunan kalimat yang kurang tepat, serta penerapan tanda baca dan ejaan yang masih kurang cermat. Aqwal *et al.*, (2022) menemukan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa terdapat pada penulisan nama bulan, di mana sebagian besar siswa belum menggunakan huruf kapital sesuai ketentuan bahasa Indonesia. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Permatasari *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital masih dijumpai pada awal kalimat, nama orang, nama bulan, dan nama hari. Selain itu, Kusmiadi, (2023) juga mengungkapkan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, baik pada

awal kalimat maupun pada penulisan nama diri. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teknis siswa sekolah dasar masih perlu mendapatkan perhatian agar kemampuan berbahasa tulis dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keberhasilan pembelajaran menulis teknis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta didik, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan bermakna sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar Izmalia *et al.*, (2025). Upaya meningkatkan keterampilan menulis teknis tidak cukup dilakukan melalui latihan menulis secara berulang, tetapi juga memerlukan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menemukan konsep-konsep dasar penulisan secara mandiri. Dengan demikian, guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penyusunan kalimat secara kontekstual serta menarik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teknis adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. *Discovery Learning* merupakan salah satu metode yang dinilai efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan aturan kebahasaan melalui proses pengamatan, eksplorasi, dan refleksi. Hasil penelitian Sagala & R, (2025) menunjukkan

bahwa penerapan metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 62,76 menjadi 85,28. Sejalan dengan itu, Ayu & Rasyid, (2025) menemukan bahwa penerapan *Discovery Learning* yang didukung media audiovisual juga memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teknis dipandang akan lebih optimal apabila dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning*. Integrasi kedua pendekatan tersebut berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna, sekaligus mendukung peningkatan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar (Aryani, 2025). *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan aturan kebahasaan melalui proses eksplorasi, sedangkan pendekatan *Deep Learning* yang mengintegrasikan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna (Fuadin *et al.*, 2025). Oleh karena itu, perpaduan kedua pendekatan tersebut dipandang memiliki potensi untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis teknis pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan metode dan pendekatan pembelajaran yang masih jarang dikaji secara bersamaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis teknis di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas

penerapan *Discovery Learning* pada keterampilan menulis narasi atau deskripsi, sedangkan keterampilan menulis teknis sebagai kemampuan dasar berbahasa masih belum banyak mendapat perhatian. Di sisi lain, penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih terbatas dan lebih sering diterapkan pada mata pelajaran lain. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk mengkaji integrasi *Discovery Learning* dan *Deep Learning* dalam pembelajaran menulis teknis sebagai upaya memperkaya inovasi pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena berbagai penelitian masih menunjukkan adanya kendala dalam keterampilan menulis teknis siswa sekolah dasar, terutama pada penerapan kaidah kebahasaan. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai penerapan *Discovery Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teknis siswa kelas II sekolah dasar.

B. Batasan Masalah

Untuk memastikan ruang lingkup penelitian tetap fokus dan tidak menyimpang dari tujuan utama, beberapa batasan dan rumusan masalah berikut ditetapkan:

1. Penelitian dibatasi pada penerapan metode *Discovery Learning* berbasis pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Aspek yang diteliti meliputi keterampilan menulis teknis, yaitu kemampuan penggunaan huruf kapital.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat. Maka dari itu, rumusan masalah disajikan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh metode *Discovery Learning* berbasis pendekatan *Deep Learning* terhadap keterampilan menulis teknis siswa kelas II SDN Jiwan 01?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Tujuan penelitian disajikan sebagai berikut: Untuk mengetahui ada pengaruh metode *Discovery Learning* berbasis pendekatan *Deep Learning* terhadap keterampilan menulis teknis siswa kelas II SDN Jiwan 01.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan kegunaan secara teoritis maupun praktis, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menunjukkan efektivitas metode *Discovery Learning* berbasis *Deep Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teknis siswa. Temuan yang diperoleh menguatkan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan berpikir mendalam, serta mendukung pengembangan model pembelajaran inovatif

yang berfokus pada pemahaman konseptual dan penerapan pengetahuan secara kontekstual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas, motivasi, dan minat siswa dalam menulis. Melalui metode *Discovery Learning* berbasis *Deep Learning*, siswa didorong menemukan sendiri konsep kebahasaan seperti huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat. Pendekatan yang berpusat pada siswa menumbuhkan rasa ingin tahu, keaktifan, dan tanggung jawab belajar, sehingga kemampuan menulis teknis mereka berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan menarik. Melalui metode *Discovery Learning* berbasis *Deep Learning*, guru dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menantang yang berpusat pada siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menulis teknis melalui kegiatan eksploratif dan reflektif. Penelitian ini juga membantu guru meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menerapkan strategi yang berorientasi pada pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan ilmiah terkait pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai penerapan metode dan pendekatan yang berorientasi pada pemahaman mendalam. Peneliti memperoleh pengalaman empiris tentang bagaimana *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teknis siswa sekolah dasar. Temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pembelajaran serupa pada konteks dan jenjang yang berbeda.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang mengkaji pengaruh metode pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning* pada keterampilan berbahasa. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk studi komparatif atau penelitian lanjutan terkait pengembangan keterampilan menulis, membaca, maupun berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, hasilnya memberi dasar konseptual bagi penyusunan instrumen penelitian serta pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Metode *Discovery Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* ditetapkan

sebagai variabel independen, sedangkan kemampuan menulis teknis siswa berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

1. Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri suatu konsep melalui serangkaian aktivitas seperti mengamati, melakukan percobaan, menalar informasi, hingga merumuskan kesimpulan secara mandiri.

2. Pendekatan *Deep Learning*

Pendekatan *Deep Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep secara mendalam, bukan sekadar mengingat informasi. Pendekatan ini menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pemahaman yang telah dimiliki siswa sehingga tercipta pemahaman yang lebih utuh dan bermakna.

3. Keterampilan Menulis Teknis.

Keterampilan menulis teknis merujuk pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana secara tepat sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Aspek ini mencakup ketepatan penggunaan huruf kapital sebagai bagian dari penerapan kaidah kebahasaan yang benar.